

Pandangan Kepala Sekolah Tentang Moderasi Beragama dan Aktualisasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Marnita Sipahutar¹, Magdalena², Leyla Hilda³

¹²³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
e-mail: marnitasipahutar@gmail.com magdalena@uinsyahada.ac.id,
leyla@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan 2) Aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pandangan Kepala sekolah tentang moderasi beragama menerima baik dan positif moderasi bergama tersebut. Pandangan tersebut terlihat pada terlaksananya dan terealisasinya nilai nilai moderasi beragama disekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumen bahwa pandangan kepala sekolah terhadap moderasi beragama dan aktualisasi moderasi beragamanya dalam proses penyelenggaraan pendidikan menemukan hasil yang sama. Dimana ketika pada saat penerimaan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik bahwa seluruhnya diterima sesuai dengan syarat prosedur, tanpa memilah dari segi agama, suku, budaya dan asal yang berbeda-beda di SMA Negeri 1 Matauli semua diterima sehingga miniatur negara Indonesia ada disekolah tersebut. Dari segi menyusun kurikulum, pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama dan bermusyawarah, dari segi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan dinamis dan inovatif, serta kegiatan ekstrakurikuler dan penempatan asrama terlihat nilai toleransi, semua kegiatan agama disediakan sarana-prasarananya dan sekolah mendukung apapun kegiatan tersebut dan kepala sekolah tidak pernah membeda-bedakan, semua berjalan dengan terbuka dan mengedepankan keadilan.

Kata Kunci: *Pandangan, Moderasi Beragama, Aktualisasinya, Penyelenggaraan Pendidikan*

Abstract

This research aims to determine 1) The principal's views regarding religious moderation in the provision of education at SMA N 1 Matauli Pandan 2) The actualization of religious moderation in the administration of education at SMA N 1 Matauli Pandan. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of the research show that teachers' views of the principal regarding religious moderation accept religious moderation well and positively. This view can be seen in the implementation and realization of the values of religious moderation at the school. Based on the results of research conducted by researchers through observations, interviews and documents, the school principal's views on religious moderation and the actualization of religious moderation in the process of providing education found the same results. Where at the time of accepting students, educators and teaching staff, all of them were accepted in accordance with procedural requirements, without discrimination in terms of religion,

ethnicity, culture and different origins at SMA Negeri 1 Matauli, all of them were accepted so that a miniature of the Indonesian state existed in that school. In terms of preparing the curriculum, its implementation is carried out in cooperation and deliberation, in terms of implementing learning which is carried out dynamically and innovatively, as well as extracurricular activities and dormitory placements, the value of tolerance is visible, all religious activities are provided with facilities and infrastructure and the school supports whatever these activities are and the principal does not never discriminated, everything proceeded openly and prioritized justice.

Keywords: *Views, Religious Moderation, Actualization, Implementation of Education*

PENDAHULUAN

Belakangan ini isu moderasi beragama seolah menjadi “teologi” bangsa kita, justeru belum lama, namun ia mengalir deras sejak kementerian Agama mulai merintis program – program moderasi beragama tahun 2019 dan menjadi prinsip Kementerian Agama RI yang tertuang dalam Misi dan Visi nya saat ini (2020 – 2024), yaitu “Kesalehan pribadi dan Sosial, Moderat dan rukun, Keadilan dibidang Pendidikan dan *Good Governance*.

Moderat dalam pemikiran Islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan, keterbukaan keberagamaan (inklusivisme), baik beragam dalam mazhab maupun beragam dalam beragama. Perbedaan tidak menghalangi untuk menjalin kerja sama dengan asas kemanusiaan, meyakini agama Islam yang paling benar, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan antar agama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah di bawah komando Rasulullah SAW. Moderasi harus dipahami ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka (Akhmadi, 2019).

Menjalankan moderasi bergama dalam pendidikan harus memahami 9 nilai-nilai moderasi beragama yaitu tawassuth (seimbang tidak berlebihan dan berada ditengah-tengah), tawazun (keseimbangan), i’tidal (Menempatkan sesuatu pada tempatnya, tegas, Adil, dan tidak pilih memilih), tasamuh (Toleransi, semakin beriman dan Toleran), *syuro* (Musyawarah), *ishlah* (Reformasi, bangun perdamaian), *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), *tahadhur* (berkeadaban), *wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) (Kholisoh dan Amalee, 2021). Sehingga perlu diperhatikan tentang pengaplikasian dan penerapan dari 9 Nilai nilai dalam moderasi beragama dalam wadah pendidikan khususnya generasi muda sebagai generasi yang akan menjadi sumber daya manusia terbesar untuk mencapai tujuan dan harapan bangsa Indonesia.

Aktualisasi penyelenggaraan moderasi beragama dalam pendidikan merupakan upaya dalam mentransformasikan tujuan dari nilai-nilai moderasi beragama yang disusun oleh kementerian Agama Republik Indonesia (Akbar, 2022). Sehingga aktualisasi penyelenggaraannya terdapat dalam penelitian Tesis Edy Sutrisno tentang aktualisasi moderasi beragama mengungkapkan bahwa untuk mengaktualisasikan konsep moderasi beragama dalam konteks masyarakat multikultural: *Pertama*, menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama. Lembaga pendidikan sangat tepat menjadi laboratorium moderasi beragama. Seperti yang telah dipahami bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ragam suku dan agama. Indonesia memiliki kekhasan yang unik, tetapi penuh dengan tantangan dan Kedua, pendekatan moderasi sosio-religius dalam beragama dan bernegara (Sutrisno, 2019).

Berdasarkan penelitian peneliti lakukan di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa moderasi beragama diterima baik dan positif sebagaimana telah dibuktikan melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama disekolah tersebut, *pertama* kepala sekolah SMA Negeri 1 matauli menjalankan nilai moderasi beragama Tawassuth melalui proses pelaksanaan rapat-rapat penting disekolah seperti program kerja, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dll. ketika dalam kegiatan tersebut siapapun berhak memberikan ide dan pendapat sehingga sikap kepala sekolah dalam menjalankan nilai tawazzun mengakomodir seluruh pendapat dan ide yang ditampung, dan menghargai seluruh pendapat dan mengambil sikap bahwa pendapat itu tidak harus disatukan, semua ditampung dan menjadi hak proregatid pimpinan.

Kemudian *kedua* nilai moderasi beragama tawazun juga berjalan dalam melakukan keseimbangan dalam proses penerimaan guru dan staff disekolah tersebut, prosesnya sesuai prosedur tidak ada ketimpangan di dalamnya bahwa penerimaan guru dan staff tidak memilih dan memilah, tidak harus beragama Islam, namun siapapun berkesempatan untuk melamar, dan akan di uji sesuai kualitasnya. Nilai moderasi beragama yang *ketiga* l'tidal (lurus dan tegas), kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli juga menjalankannya melalui proses pemilihan walikelas, proses pemilihan walikelas dilakukan dengan lurus dan tegas, bahwa dalam menentukan walikelas tidaklah berdasarkan keinginan pimpinan maupun kelompok, namun sesuai proses prosedur yang disiapkan oleh sekolah, menjadi walikelas harus sesuai kualitasnya seperti kepeduliannya terhadap anak, linear, dan berkompentensi. *Keempat* Tasamuh, nilai moderasi beragama ini menjalankan sikap toleransi, kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan juga menjalankan sikap toleransi dengan baik, sebagaimana terbukti dalam melaksanakan sikap keterbukaannya dalam menerima perbedaan, bahwa beliau sebagai pimpinan menerima dan mendukung apapun hal yang menjadi penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut, baik dari kegiatan ekstrakurikuler, hari-hari besar agama, beliau mendukung dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Nilai moderasi beragama *Kelima* Syura, dalam proses musyawarah juga menjalankan nilai moderasi bergama ini, kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan juga menjalankannya dengan baik sesuai dengan yang terlaksana dalam proses menentukan dan membagi tugas guru, pelaksanaanya dilakukan melalui proses musyawarah yang diserahkan terlebih dahulu kepada MGMP setiap mata pelajaran, sehingga keputusan dari setiap MGMP menjadi keputusan yang akan disusun oleh kurikulum, bukan pimpinan. *Keenam* Ishlah, proses reformasi juga berjalan dengan baik dengan mempertahankan dan menjaga yang baik melalui proses perancangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan disediakan disekolah tersebut. *Ketujuh* Tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif) menjalankan prinsip keterbukaan, kejujuran, dan melanggar hukum, nilai ini terlaksana melalui proses menerapkan keadilan, SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengedepankan keadilan atas banyaknya perbedaan disekolah tersebut, seperti dalam proses fasilitas yang disediakan pada setiap agama, sekolah menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses kegiatan keagamaan, sekolah terbuka luas dalam menerima dan memberikan kebebasan apapun yang akan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan atas perbedaan.

Nilai moderasi beragama *Kedelapan* Tahadhur (berkeadaban), peneliti melihat bahwa berkeadaban sangat di junjung tinggi di SMA Negeri 1 Matauli pandan, dan berkeadaban sesuatu yang telah menjadi kebiasaan ditanamkan pada diri siswa sehingga tumbuhlah etika, sopan santun, saling menghormati dan menghargai disekolah terbut, dan pojok pojok sekolah dijadikan sebagai tempat dalam berdiskusi dan belajar. *Kesembilan* Wathaniyah wa muwathanah, nilai moderasi beragama ini dijalankan melalui tujuan berdirinya sekolah ini adalah untuk melahirkan tokoh-tokoh nasional, sehingga

penerimaan eksistensi negara adalah misi dari sekolah ini, hal ini terlaksana dalam proses implementasi kurikulum merdeka melalui penguatan profil pelajar pancasila yang mencerminkan sikap nasionalis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Negeri 1 Matauli Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 06 Desember 2023 sampai dengan 25 Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen dan guru Pendidikan Kewarga Negeraan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, video dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pandangan Kepala Sekolah tentang Moderasi Beragama dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri 1 Matauli Pandan berpandangan mengenai moderasi beragama bahwa moderasi beragama berjalan dengan baik dan diterima positif. Sebab SMA N 1 Matauli didirikan untuk melahirkan tokoh-tokoh nasional yang nasionalis, sehingga miniatur negara berada di sekolah ini, menurut beliau banyaknya latar belakang yang berbeda dari agama, suku, budaya, bahasa serta asal daerah bukanlah suatu hambatan dalam menjalankan interaksi antar sesama di ruang lingkup sekolah tersebut.

Sekolah ini yang paling utama adalah menerapkan toleransi dalam diri siswa, sehingga pada kenyataannya toleransi maupun kerukunan itu telah terbangun di SMA Negeri 1 Matauli ini. moderasi beragama itu berjalan dapat di lihat melalui berkomunikasi di lingkungan sekolah, berinteraksi pada proses pembelajaran dalam bentuk kelompok, interaksi guru-guru, dan seluruh warga sekolah, menerima pendapat ataupun ide-ide dalam proses musyawarah ketika ingin melaksanakan kegiatan. Dan beliau sebagai kepala sekolah yang berasal dari tanah jawa sangat senang dan bangga di daerah Sumatera utara khususnya di ruang lingkup SMA Negeri 1 Matauli.

- a. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Adapun pandangan kepala SMA Negeri 1 Matauli tentang nilai-nilai moderasi beragama yang *pertama*, yaitu *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) menurutnya kegiatan dalam proses musyawarah yang dilakukan dalam bentuk rapat akan menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat, dimana perbedaan tersebut sesuatu yang lumrah karena setiap orang memiliki ide ide yang berbeda. Namun ia sebagai pemimpin akan mengakomodir hal-hal yang disampaikan dalam rapat, dan saya sebagai pemimpin akan mengambil keputusan secara bersama untuk yang terbaik. *Tawassuth* sebagai salah satu dalam nilai-nilai moderasi beragama, maka moderasi dalam Islam merupakan simbol dari sebuah keadilan, keseimbangan, dan kebaikan.

- b. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tawazun* (keseimbangan)

Nilai moderasi beragama *Tawazun* (keseimbangan), menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa ia harus bertindak seimbang dalam proses apapun termasuk pada rekrutmen guru/staff di sekolah tersebut, yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku di SMA Negeri 1 Matauli dengan tahapan seleksi admintrasi sampai pada tahap tes micro teaching.

- c. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *I'tidal* (lurus dan tegas).

Nilai moderasi beragama yang ketiga ialah *I'tidal* (lurus dan tegas) menurut Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli bahwa sikap lurus dan tegas adalah jalan utama dalam menerapkan keadilan sehingga roda organisasi atau sebuah lembaga akan berjalan dengan baik dan lancar.

- d. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tasamuh* (toleransi)

Nilai moderasi beragama yang keempat adalah *Tasamuh* (toleransi), menurut kepala SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa toleransi merupakan kesadaran atau sikap dalam suatu perbedaan, agar saling menghargai dan menghormati antar perbedaan. Sebagaimana di dalam misi sekolah bahwa sekolah mewujudkan budaya sekolah yang toleran, sehingga perbedaan perbedaan baik dari segi agama, suku, ras dan budaya yang di miliki warga sekolah tersebut saling menerima perbedaan dan mencerminkan sikap toleransi dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari disekolah. Setiap siswa berkomunikasi baik antar sesama, bekerja sama yang baik dengan sesama, dan semua saling menjaga kerukunan dilingkungan tersebut.

SMA Negeri 1 Matauli pandan hidup rukun dalam perbedaan yang sangat banyak, dan mengedepan toleransi adalah tujuan utama dalam menjaga kedamaian dan kebersamaan disekolah tersebut. Sebagaimana tanggapan Ibu Masliani Lubis, Ibu Renia Simamora, Dewi Sri Cahyani yang masing masing guru PAI, PAK dan PKN di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, bahwa tidak pernah ada perpecahan disekolah tersebut. Kepala sekolah selalu mengedepankan keadilan dan bersikap profesional walaupun dalam memberi pendapat yang berbeda-beda itu biasa, dan hal tersebut merupakan cermin dari kepedulian dan kecerdasan setiap orang.

- e. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *syurah* (musyawarah)

Nilai moderasi yang kelima adalah *syurah* (musyawarah), nilai moderasi beragama ini merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu kemufakatan dengan

cara demokrasi, serta mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kesepakatan. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan berpendapat bahwa musyawarah merupakan suatu jalan dalam mengambil keputusan, melalui musyawarah dapat melahirkan ide – ide yang cemerlang dari rekan-rekan guru maupun staff dan pengelola sekolah lainnya, SMA Negeri 1 Matauli Pandan ini sering melakukan rapat dan musyawarah untuk mengembangkan roda organisasi dalam pendidikan, sebagai pemimpin wajib harus menjalankan musyawarah untuk mengambil keputusan atau mufakat. seorang pemimpin tidaklah boleh berpihak pada satu sisi, namun seorang pemimpin harus bisa diterima diseluruh kalangan warga di sekolah ini.

- f. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Ishlah* (reformasi)

Nilai moderasi beragama yang keenam adalah *Ishlah* (reformasi) adalah mempertahankan dan menjaga yang lama yang masih baik dan memperbaikinya dengan hal yang lebih baik. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa reformasi adalah merawat dan mempertahankan suatu budaya sekolah yang dijalankan di sekolah ini, saling menjaga adalah tugas bersama warga disekolah tersebut, baik dari pengurus sekolah, guru-guru, siswa/i serta staff didalamnya.

- g. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Nilai moderasi bergama yang ketujuh *Tathawwur Wa Ibtikar* Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan bahwa Islam mengajarkan agar selalu mengedepankan keterbukaan, kejujuran dan sesuai dengan koridor anjuran agama yang benar tidak bertentangan dengan hukum. Upaya dalam membangun keterbukaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah menerapkan keadilan. Sebagai sekolah yang terdiri dari beragam agama, suku, ras, budaya serta asal daerah sebuah jalan dalam membangun hal- hal baru yang tidak bertentangan dengan huku syara'.

- h. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Tahadhur* (berkeadaban)

Nilai moderasi bergama yang kedelapan ialah *Tahadhur* (Berkeadaban) menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlakul karimah*, karakter, identitas, dan integritas sebagai ummat dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli pandan bahwa berkeadaban merupakan kebiasaan yang harus di miliki pada diri siswa/i yang dapat di terapkan dalam kehidupannya, khususnya di ruang lingkup SMA Negeri 1 Matauli. SMA Negeri 1 Matauli mengawali pembinaan adab, karakter, etika ketika dalam proses masa perkenalan sekolah, sebelum terlaksana proses pembelajaran karakter, adab, etika sudah di miliki oleh para siswa/i SMA Negeri 1 Matauli. SMA Negeri 1 Matauli juga berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kepedulian, sikap sosial dalam diri siswa sehingga keterpecahan diantara mereka tidak pernah terjadi disekolah terbut.

- i. Pandangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan tentang nilai *Wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara).

Nilai moderasi beragama yang kesembilan adalah *Wathaniyah wa Muwathanah* (penerimaan eksistensi Negara) adalah sikap menerima keberadaan negara didunia dengan mengutamakan kewarganegaraan dan semangat kebangsaan.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli penerimaan eksisten negara itu suatu keharusan yang wajib diterima bagi kalangan warga negara Indonesia,

mengutamakan kewarganegaraan dan semangat kebangsaan adalah salah satu dasar berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan ini. Kecintaan terhadap tanah air merupakan misi yang harus berhasil di miliki oleh siswa/i SMA Negeri 1 Matauli Pandan, karena negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika.

Aktualisasi Moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Matauli Pandan.

- a. Aktualisasi nilai moderasi beragama *I'tidal* (lurus dan tegas), *tawazun* (keseimbangan), dan *wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) pada penyelenggaraan pendidikan Penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik di SMA Negeri 1 Matauli menerima seluruh calon peserta didik dari manapun asalnya, tidak memilih dan memilah yang akan diterima sebagai peserta didik di sekolah tersebut. Penerimaan peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur penerimaan peserta didik baru. Prosedur tersebut dimulai dari tahap pendaftaran yang memenuhi seluruh syarat-syarat administrasi pendaftaran, selanjutnya tahap tes.

Tes dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Matauli ini yang pertama adalah tes akademik, tes wawancara, tes kesmaptaan. tes ini dilakukan untuk mencari bibit-bibit unggul yang berkualitas untuk mampu bersaing dikalangan taraf internasional dan SMA Negeri 1 Matauli Pandan harus teliti dan bijak dalam menjalankan prosedur standart penerimaan peserta didik yang akan diterima. Penerimaan peserta didik diterima dari kalangan agama apapun, suku apapun, asal daerah manapun karena yang menjadi acuan utama adalah kualitas dari peserta didik tersebut, ketika tes akademiknya lulus, baru bisa lanjut tes wawancara, jika lulus lanjut tes kesmaptaan, selanjutnya pengambilan keputusan sesuai hasil yang didapatkan.

Peserta didik yang diterima di SMA Negeri 1 Matauli setiap tahunnya berjumlah 360 orang 10 rombel, 36 orang diantaranya masuk dalam kategori unggulan yang mendapat beasiswa penuh dari yayasan, proses dalam memutuskan kelayakan dalam penerimaan beasiswa penuh yang memiliki kualitas baik tidak memilih dan memilah harus yang kaya atau miskin, asal daerah harus dari sumatera utara tidak, namun sesuai dengan prosedur yang dijalankan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan menjalankan nilai moderasi beragama *I'tidal* (lurus dan tegas), nilai moderasi beragama *Tawazun* (keseimbangan), *Wathaniyah wa muwathanah* (penerimaan eksistensi negara) terlihat pada penerimaan peserta didik baru sebab sekolah tidak ada pilih memilih peserta didik harus dari orang kaya atau miskin, harus berasal dari sumatera utara, harus memiliki ikatan kekeluargaan.

Namun sekolah menerima peserta didik baru sesuai dengan prosedur PPDB SMA Negeri 1 Matauli yang diawali dengan memenuhi syarat administrasi, dilanjut tes akademik, tes wawancara, dan kesmaptaan, sekolah tersebut terbuka memberi ruang kepada siapapun, dan apapun latar belakang peserta didik tersebut serta berasal dari daerah manapun ditampung dalam proses penerimaan peserta didik baru dan peserta didik tersebut akan sama sama bersaing menunjukkan kualitasnya layak atau tidak menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Matauli.

- b. Aktualisasi nilai moderasi beragama *l'tidal* (lurus dan tegas), *tawazun* (keseimbangan, dan wathaniyah wa muwathanah (penerimaan eksistensi negara) pada penyelenggaraan pendidikan Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengatakan bahwa rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan adalah hal utama yang harus diperhatikan, karena kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah. Setiap lembaga memiliki prosedur dan aturan-aturan dalam rekrutmen pendidik dan kependidikan pada setiap lembaga tersebut, tentu hal ini menjadi perhatian yang sangat spesifik sebab pengembangan sumber daya manusia pada setiap lembaga tersebut tidak hanya ada ditangan seorang pemimpin namun juga ada pada pendidik dan kependidikan agar pengelolaan lembaga tersebut layak menjadi taraf internasional khususnya SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengatakan bahwa rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan adalah hal utama yang harus diperhatikan, karena kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah. Setiap lembaga memiliki prosedur dan aturan-aturan dalam rekrutmen pendidik dan kependidikan pada setiap lembaga tersebut, tentu hal ini menjadi perhatian yang sangat spesifik sebab pengembangan sumber daya manusia pada setiap lembaga tersebut tidak hanya ada ditangan seorang pemimpin namun juga ada pada pendidik dan kependidikan agar pengelolaan lembaga tersebut layak menjadi taraf internasional khususnya SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

- c. Aktualisasi nilai moderasi beragama *syura* (musyawarah) , *tawazun* (keseimbangan), dan *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) pada Penyusunan Kurikulum

Hasil Observasi peneliti bahwa kurikulum SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah memberlakukan kurikulum K.13 dan Kurikulum merdeka belajar, bagi kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas X menggunakan kurikulum Merdeka belajar, untuk pembelajaran umum semua dipelajari.SMA Negeri 1 Matauli memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Pembelajaran umum IPA seperti Fisika, kimia, matematika, biologi,bahasa Indonesia, dll. pembelajaran umum IPS seperti ekonomi, geografi, Sejarah, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, dll. untuk pembelajaran khusus Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) namanya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMA Negeri 1 Matauli pandan adalah sekolah yang di bawah naungan pemerintah dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara bukan Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) sehingga pembelajaran agama dicakup dalam pembelajaran pendidikan agama.

Tanggapan dari WKM Kurikulum SMA Negeri 1 Matauli pandan yang mengatakan bahwa Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang memengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. WKM Kurikulum juga memberikan tanggapannya bahwa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Matauli pandan belum ada khusus pembelajaran moderasi beragama, namun melalui proses implementasi kurikulum merdeka belajar yang didalamnya ada penerapan profil pancasila secara umum moderasi beragama telah tersampaikan. Melalui pembelajaran, pendidik menyampaikan bahwa bersikap toleransi harus dapat diterima dan dijalankan dalam kehidupan sehari, melalui kurikulum merdeka belajar

juga siswa diajarkan untuk lebih memperhatikan dalam bersikap lurus dan tegas, bermusyawarah/ bekerjasama, gotong royong dan saling menghormati atas perbedaan. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan pendzaliman terhadap peserta didik.

Dalam penyusunan kurikulum agar pelaksanaan tugas guru berjalan dengan optimal, kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli Pandan juga menjalankan moderasi beragama dengan *Tahawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif) yang terlihat pada pelaksanaan supervisi/penilaian guru melakukan pengawasan dan evaluasi setiap semester 2 kali dengan tahapan menyampaikan terlebih dahulu akan dilaksanakannya supervisi yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas guru sehingga dengan hasil evaluasi tersebut akan dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru yang dipetakan dalam kelompok guru yang didampingi dan guru yang harus diberikan pelatihan.

- d. Aktualisasi nilai moderasi beragama *tasamuh* (toleransi), dan *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) pada penyelenggaraan pendidikan Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil Observasi peneliti dalam pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dirancang sesuai peraturan, pendidik harus membawa perangkat ajarnya sebelum melakukan proses pembelajaran agar materi yang disampaikan sesuai dengan dasar didalam Modul Ajar yang telah disusun dan dituntaskan. SMA Negeri 1 Matauli pembelajarannya dilaksanakan dengan waktu pembelajaran Full Day dari senin – kamis, jumat dan sabtu seperti biasa. SMA Negeri 1 Matauli Pandan memulai proses pembelajaran dari pukul 07. 30 – 13.00 dan 14.00 – 17.00 Wib.

Pembahasan

Fokus pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan kepala sekolah tentang moderasi beragama, dan bagaimana aktualisasi moderasi beragama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan tersebut. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Matauli Pandan kabupaten Tapanuli tengah.

Moderasi beragama muncul di era ini karena banyaknya pola pikir yang berbeda dan masih banyaknya tidak menerima perbedaan dan pengambilan sikap untuk berada ditengah tengah masih menjadi hal yang diperdebatkan. Kita dikelilingi berbagai macam alat teknologi, oleh karena itu akan berpengaruh untuk masa depannya.

Sistem pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen itu berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun komponen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, **pertama** berupa kurikulum pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. **Kedua**, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tentang perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. **Ketiga**, Recruitment Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dalam hal ini recrutmen tenaga pendidik dan kependidikan adalah hal utama yang harus diperhatikan, karena kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sekolah. **Keempat** Kurikulum pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Hasan Mutawakkil, mengatakan bahwa dalam penelitiannya pemikiran Emha nadjib tentang moderasi beragama lebih mengarah kepada bagaimana memadukan antara teks keagamaan berdasarkan realitas kehidupan, agama yang kontekstual dengan perubahan sosial serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan perdamaian secara universal. Dan strategi dalam penerapan pendidikan moderasi beragama melalui metode *Iqro'*, pemahaman melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan tolong menolong

SIMPULAN

Pandangan kepala sekolah terhadap moderasi beragama dan aktualisasi moderasi beragamanya dalam proses penyelenggaraan pendidikan menemukan hasil yang sama. Dimana ketika pada saat penerimaan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik bahwa seluruhnya diterima sesuai dengan syarat prosedur, tanpa memilah dari segi agama, suku, budaya dan asal yang berbeda-beda di SMA Negeri 1 Matauli semua diterima sehingga miniatur negara Indonesia ada disekolah tersebut. Dari segi menyusun kurikulum, pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama dan bermusyawarah, dari segi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan dinamis dan inovatif, serta kegiatan ekstrakurikuler dan penempatan asrama terlihat nilai toleransi, semua kegiatan agama disediakan sarana-prasarananya dan sekolah mendukung apapun kegiatan tersebut dan kepala sekolah tidak pernah membeda-bedakan, semua berjalan dengan terbuka dan mengedepankan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi Agus. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. 13. 2.
- Edy Sutrisno. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*. (12). 2
- Kholisoh Siti, Amalee Irfan. (2021). *9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*, I. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II
- Muhammad Akbar. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Membina Kepribadian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Palopo, *Tesis Prodi Ilmu Hukum Islam Pascasarjana IAIN Palopo*.
- Satori Djama'an, Komariah Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta
- Tohirin. (2012). *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winarni Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, Zen Zelhendri. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana